

## BAB IV

### KARAKTERISTIK PEREMPUN DALAM TAFSIR AL IBRIZ KARYA KH.

#### BISRI AL-MUSTOFA

##### A. Karakter Perempuan dengan Kepribadian Pemalu

Salah satu sifat wanita yang sesuai dengan fitrahnya adalah pemalu. Dengan sifat ini, seorang perempuan diharapkan bisa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.<sup>1</sup> Wanita cantik yang pemalu adalah pengaruh cukup kuat melebihi kaum lelaki untuk terjadinya satu perzinaan, Dari raut wajah, lekukan tubuh, lelaki tertrik untuk menarik, dan bisa-bisa mendekati dan seterusnya. Apalagi ditopang oleh kelemahan mereka secara fisik.<sup>2</sup>

Jika pada situasi yang biasa wanita sudah mempunyai daya tarik sendiri bagi lelaki, apalagi jika wanita tersebut memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya yang menarik dipandang oleh kaum lelaki; ini bisa jadi akan lebih merangsang lagi. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam Q.S. An-Nur, 24 : 2.

الرَّائِبَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemah :

*Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu*

---

<sup>1</sup> Yusuf Qordhawi, *Muhammad Al-Ghazali, Kebebasan Wanita* (Jilid1), Cet.1 (Jakarta, 1997), p.220.

<sup>2</sup> M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Cet.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2018), p.51.

*beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman. Q.S. An-Nur, 24 : 2.*

Kata *al-Zaniah* yang artinya perempuan yang berzina lebih didahulukan daripada kata *al-zani* yaitu lelaki yang berzina. Itu tak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas. Dengan demikian, seorang wanita perlu dibalut dengan sifat malu. Jika sifat ini masih di dobrak oleh wanita, seperti berzina, maka ini sudah keterlaluan.<sup>3</sup> Untuk alasan yang satu ini juga kenapa wanita dalam soal perzinahan lebih didahulukan dari lelaki. Sebagian mufasir berkata bahwa perbuatan zina pada diri seorang perempuan lebih jelek lagi (lihat As-Sabuni, Shofwatu at-Tafasir). Sifat malu pada diri seorang wanita adalah hiasan bagi dirinya, sebagaimana juga sifat menyukai kebersihan dan keindahan. Jika sifat ini sudah di campakkan dalam kehidupannya maka ia tidak lagi menjadi indah dan terhias.<sup>4</sup>

Terpaut hal ini, salah satu ayat dalam Al-Qur'an menceritakan anak perempuan dari negeri Madyan yang pergi menjemput Nabi Musa yang telah menolong kedua putrinya. Nabi Musa memberikan minuman kepada kambing-kambingnya sehingga meringankan beban yang cukup berat ini. Firman Allah: (Perempuan Memiliki Sifat Pemalu yakni dalam Q.S. Al- Qashash, 28 : 25.

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَعَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ

قَالَ لَا تَخَفِ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

<sup>3</sup> Siti Hariati Sastriyani, *Women In Public Sector: Perempuan di Sektor Publik* (Universitas Gadjah Mada, Pusat Studi Wanita Universitas Gadjah Mada), 2005, p.238.

<sup>4</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Perempuan dan Al-Qur'an*, Cet.I (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019), p.59.

Terjemah :

*Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu, dia berkata, “Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami.” Ketika (Musa) mendatangi ayahnya dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya), dia berkata, “Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu.” Q.S. Al- Qashash, 28 : 25.*

Adapun menurut Mustofa Bisri tentang perempuan dalam tafsirnya Al-

Ibriz, mengatakan :

*Nuli Nabi Musa ditekani, salah sewijine bocah wadon loro mahu, Bocah Wadon iku melaku sarona malu-malu. Deweke matur: saestu bapa nimbali panjenengan maksudipun bade males datang panjenengan - enggih punika walesipun enggen panjenengan ngangsoaken datang kaula kakalih = nuli arikala nabi musa sowan bapakne bocah wadon kuwi, lan nyaritaaken maring panjenengan mungguh kahanan enggone diancam dining firaun, bapakne dawuh: sirekuh aja wedi selamat sira sangking kaum kang pada zhalim (Qisoh) : Biasane bocah wadon loro mawuh yen bali sangking ngomebene wedus iku wu sore dina iku dada durung sore = wes bali mulane sampune nabi suaib rada ngunngun endikane: wih ngene teka wus pada teka – opo weduse wus di omebeni putrane matur: sampun. Tiang kalawahu kaleres wenten tiang nemneman ingkang ruso sanget nggerokaken sela ageng, ingkang ngandep ipun wenten toyanipun, lajeng kaula kakalih dipun purih ngombene mendak kaula nabi suaib nuli ngendika : sapa iku ? mboh jajal timbalana merene – da hurmatane dahar. Nalika nabi musa wus rawuh ana ingdaleme nabi Syuaib, sarto wus mapan lenggah, enggal-enggal nabi Musa diaturi dahar= nabi Syuaib ngendika: mungga nakula aturi dahar nabi Musa mangsuli: kaula kuatos menawi tetedan punikaminungka dados braha nipun nggen kaula ngangso ngangsoaken ingkang putra.<sup>5</sup>*

*(Kemudian Nabi Musa di datang salah satu dari kedua anak wanita tersebut, dia berjalan dengan malu-malu kemudian ia berkata pada nabi : Sungguh maksud dari ayah memanggil engkau hanyalah untuk membalas budi sebab engkau telah memberikan/menyalurkan kebaikan pada kami berdua. Ketika musa mendatangi ayah kedua wanita itu dan menceritakan tentang dirinya, maka ayah kedua wanita itu berkata kepada Musa untuk*

---

<sup>5</sup> K.H. Bisri Mushtofa, Tafsir Al-Ibriz: Ma’rifat Tafsir Al-Qur’anuladzhim, Juz 20, cet ke-1, (Rembang: Al-Nafiqoh,2011), p. 1307-1308.

*menangkannya, Jangan takut, engkau telah selamat dari kaum yang dzholim yaitu, Firaun dan bala tentaranya. Nabi Syuaib heran pada kedua anak wanitanya yang pulang dari mengembala ketika hari masih siang, biasanya kedua wanita itu kalau pulang saat sore hari. Kemudian Syuaib berkata: sudahkah kalian memberi minum pada kambing-kambing ?? kedua wanita menjawab sudah, kemudian, mereka menceritakan apa yang terjadi pada saat sedang memberi minum pada kambing-kambingnya. Ada seorang pemuda yang gagah perkasa membantunya mengambilkan air dari bawah untuk diberikan pada kambing-kambingnya. Syuaib bertanya, siapa itu?... kemudian Syuaib meminta salah satu anaknya untuk memanggilkan Musa dan meminta musa untuk makan dirumahnya. Ketika Musa hadir dirumah syuaib semua hidangan telah tersedia dan Syuaib pun mempersilahkan musa untuk makan. Syuaib berkata : Mari kita makan bersama wahai musa. Semoga dengan ini kami bisa membalas kebaikanmu yang telah membantu putri kami).*

Terkait dengan penjelasan di atas menurut tafsir Al-Ibriz ayat ini menggambarkan betapa seorang wanita desa Madyan yang penuh kepolosan menampakkan keasliannya, yaitu sifat malu, jika berhadapan dengan seorang lelaki yang baru dikenalnya. Diriwayatkan bahwa pada waktu pulang mengantarkan Nabi Musa, perempuan tersebut berjalan di depan, Nabi Musa di belakangnya, lalu angin gurun menerpa perempuan tersebut sehingga pakaiannya tersibak dan terlihat lekukan tubuhnya. Ia merasa malu dan meminta Nabi Musa untuk berjalan di depannya saja dan dia yang memberikan komando dari belakang.

## **B. Karakter Perempuan yang Suka Bersolek**

Sifat ini juga merupakan kodrat wanita dari dahulu hingga sekarang dan sampai kapan pun. Kaum perempuan Mesir kuno juga pesolek. Hal itu bisa dilihat pada museum-museum Mesir yang masih menyisakan perabotan rumah tangga pada masa lalu. Pada masa sekarang, persoalan solek-bersolek pada diri wanita sudah menjadi lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Oleh karena itu, pusat

bersolek seperti Paris, Italia, dan lainnya selalu berlomba mengetengahkan produk-produk terbaru setiap tahun dengan dana iklan besar-besaran.<sup>6</sup>

Namun, apa sebabnya wanita suka bersolek? Sebagian kalangan mengatakan bahwa pada diri wanita ada semacam perasaan kurangpercayaan pada diri sendiri. Untuk menutupi kekurangan tersebut, seorang wanita mempersolek diri dengan bermacam cara, dari make-up sampai hiasan yang melekat pada dirinya; pokoknya dari ujung rambut sampai tumit kaki.<sup>7</sup> Ibn ar-Rumi seorang penyair ulung pernah menggambarkan sifat kesempurnaan kecantikan seseorang yang tidak diperlukan lagi hiasan. Bersolek adalah untuk menambal kekurangan yang ada pada seseorang.

Ibnu ar-Rumi berkata : Bersolek sendiri adalah sesuatu yang sah dan sesuai dengan sifat feminin yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, jika Al-Qur'an menyatakan: Perempuan suka Bersolek Q.S. Az-Zukhruf, 43 : 18.

أَوْ مَنْ يُنَشَّؤُا فِي الْحَلِيَّةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ

Terjemah :

*Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan sebagai perhiasan sedang dia tidak mampu memberi alasan yang tegas dan jelas dalam pertengkaran. Q.S. Az-Zukhruf, 43 : 18.*

---

<sup>6</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Perempuan dan Al-Qur'an.*, p.60.

<sup>7</sup> Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita Dalam Islam* (Jilid II), (Jakarta: Gema Risalah1997), p.145.

Adapun menurut Mustofa Bisri tentang perempuan dalam tafsirnya Al-Ibriz, mengatakan :

*Apa Iya patut wong kafir iku teka pada anggap Jinis kang didik kang dalem papahas \*) iya iku jenis wadon lan kang deweke orabiso terang hujaje nalika para fadu jalaran apes (apa patut jenis kang mengkonono sifate iku dianggap putrane Allah Taala.<sup>8</sup>*

Terkait dengan penjelasan diatas dalam tafsir Al-Ibriz adalah sebagai berikut Menurut Tafsir Al-Ibriz, konteks ayat tersebut berkaitan dengan perlakuan orang kafir terhadap Allah SWT, bahwa malaikat itu adalah anak perempuan Allah SWT, padahal muka mereka sendiri bersungut-sungut jika mempunyai anak perempuan. Lalu digambarkan sifat dari seorang perempuan bahwa ia dibesarkan dalam suasana hias-berhias. Namun jika bertengkar, ia tidak bisa memberikan alasan yang terang karena emosinya yang berlebih.

Jika bersolek adalah sesuatu yang sah, namun agama juga memberikan batasan-batasan. Seorang muslimah tidak boleh melampaui batasan-batasan tersebut. Seperti memakai parfum untuk menarik lawan jenis yang bukan mahramnya. Sabda Nabi saw : *Manakah ada perempuan yang memakai wewangian, kemudian keluar dan mampir pada satu kelompok (lelaki) agar mereka mencium baunya, maka dia adalah pezina, dan setiap mata yang memandangnya adalah pezina.* (HR, An-Nasai, Al-Hakim). Arti pezina pada hadis ini bukan berarti dia melakukan perzinaan yang akan diberi sanksi hukum bagi

---

<sup>8</sup> K.H. Bisri Mushtofa, Tafsir Al-Ibriz: Ma'rifat Tafsir Al-Qur'anuladzhim, Juz 25, cet ke-1, (Rembang: Al-Nafiqoh,2011), p. 1771-1772

pezina, tapi berpotensi ke arah perziniaan.<sup>9</sup> Dalam konteks hadis di atas sebenarnya hadis tentang bersolek atau berhias juga dianjurkan oleh Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Araf, 7 : 31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemah :

*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Q.S. Al-Araf, 7 : 31.*

Ayat berikutnya mengecam mereka yang mengharamkan perhiasan yang telah dikeluarkan-nya untuk hamba-hambanya yakni dalam surat yang sama, Q.S. Al-Araf, 7 : 32.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللّٰهِ الَّتِي اٰخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ  
كَذٰلِكَ نَقُصُّ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ

Terjemah :

*Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui. Q.S. Al-Araf, 7 : 32.*

---

<sup>9</sup> M.Quraish Syihab, Perempuan, Cet11, Tangerang, 2019, hal.221

Bahkan berdandan/berhias buat perempuan lebih ditekankan ketimbang lelaki, karena itu misalnya perempuan dibolehkan memakai emas dan sutra, tetapi lelaki tidak dianjurkan memakainya, walau menurut sementara ulama tidak diharamkan memakainya. Nabi saw pernah disodori sesuatu di belakang tabir oleh seorang perempuan di hadapan istri beliau, Aisyah. Nabi bertanya: Ini tangan lelaki atau tangan perempuan? Aisyah menjawab: Perempuan. Nabi berkomentar: Tidakkah sebaik-nya dia memakai pacar? HR. Abu Daud dan an-Nasai). Kecantikan bersifat relatif, tetapi pada dasarnya segala yang berlebihan tidak direstui agama Islam dan secara umum dinilai tak wajar oleh pakar kecantikan. Dalam konteks agama Islam, Janganlah berdandan, membasuh/mencuci anggota badan yang wajib dibasuh/dicuci dalam berwudhu lebih dari tiga kali, tidak dibenarkan Rasul saw, apalagi berdandan berlebihan. Ini bukan saja karena berdandan berlebihan mubazir dan yang mubazir kata Al-Qur'an adalah saudara setan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra, 17 : 27.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemah :

*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Q.S. Al-Isra, 17 : 27.*

Melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra, 17 : 27 menunjukkan bahwa berdandan yang berlebihan pada hakikatnya tidak menghiasi dirinya, bahkan perilaku seperti ini memperburuknya. Kesederhanaan itu indah, menor itu walau



bahannya mahal-tetap saja buruk. Islam ingin agar manusia tampil Indah dan Simpatik, karena itu berlebihan/menor tidak direstunya.

### C. Karakter Perempuan Ingin Diperhatikan

Diantara sifat wanita yang bisa kita amati dari pernyataan Al-Qur'an adalah selalu ingin diperhatikan. Mari kita amati ayat ini terkait dengan perempuan ingin diperhatikan Q.S. An- Nur, 24 : 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ  
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْزَاقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الصِّبْيَانِ لَمْ يَأْخُذُوا بِأَرْزَاقِهِمْ  
لَعَلَّكُمْ تَقْلِحُونَ

Terjemah :

*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. Q.S. An- Nur, 24 : 31.*

Adapun menurut Mustofa Bisri tentang perempuan dalam tafsirnya Al-Ibriz, mengatakan :

*Sire Dawuhan marang wong wong mukmin wadon mesti ngeremake paningale lan mesti pada ngerakso parji- parjine lan aja ngelahirake papahes kejaba barang-barang kang pertela saking wong wong wadon iku lan wadon wadon kudu masang kudunge atas gulu-gulune sehingga sirahe gulu-gulune lan dadane ketutupan kabeh aja ngelahirake papahes kang samar samar kajaba merang bojone atawa bapaake atawa meratuwane atawa anak lanang kuwalone atawa dulur dulur lanange atawa (keponakane) anak anak lanange dulur lanang (keponakane) anak anak lanange dulur wadone atawa wong wadon- waone atawa budak-budak kaulane saliane batas antarane wedelan dengkul atawa wong wong lanang kang pada anut wong wadon kang pada duwene hajat marang wadon (iya iku wong wongkang peluh atawa wong wong puntung atawa wong wongkang wus banget tuwane kang wus ora duwene syahwat. Atawa bocah-bocah kang durung duwe kapinge weruh aurate wong wadon, lan wong wadon ojo pada mukulake sikile supaya papahes kang samar diweruhe lian- sirakabeh pada taubata marang Allah Taala. Kabeh bahehe wong wong mukmin supaya sire pada bagja. Masalaturun: ilamadhoharo minha, mi turut tafsir jalalen ia iku rohe lan epek epek dadi wong lanang kena ningali rohe atawa epek-epeke wadon lian. Asal ora ngewatiraken timbul fitnah, nanging miturut koulia tetep haram. Senajan ora kuatir timbul fitnah, nanging miturut kaulia – tetep haram senajan ora kuatir timbule fitnah mulane cara mekah wong kudungan kudu nutupi sekabehane awake hingga rahine pisan ayat 2. Zohire dauh iki ngenggo benggel nganti ana suarane iku haram uga ngerongoake suarane benggel iku iya haram nanging semono iku yen ana sejanariye marang wong lanang yen nyuara jalaran dianggo melaku iku ora dadi apa aja meneh suarane benggel sedeng wong suarane wong wadpn iku ora kelabu aurot.<sup>10</sup>*

Terkait dengan penjelasan di atas dalam tafsir Al-Ibriz adalah sebagai berikut: Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluan, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali kepada mahram sang wanita. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dada mereka agar bisa menutup rambut, kepala, wajah, dan

---

<sup>10</sup> K.H. Bisri Mushtofa, Tafsir Al-Ibriz: Ma'rifat Tafsir Al-Qur'anuladzhim, Juz 18, cet ke-1, (Rembang: Al-Nafiqoh,2011), p. 1143-1145.

seluruh bagian dada. Jangan sampe memperlihatkan perhiasan mereka/ di hadapan orang lain yang bukan mahrom kecuali kepada suami, atau ayahnya, mertuanya, atau anak laki-lakinya atau keponakan atau kepada sesama wanita, atau budak yang di miliki baik laki-laki atau perempuan, pelayan yang tidak memiliki syahwat atau sudah tua atau, anak-anak kecil yang belum mengerti tentang aurat wanita, dan Janganlah wanita menghentakkan kakinya dengan tujuan agar di ketahui perhiasan yang di miliki seperti gelang kaki dan lainnya. Maka bertaubatlah sekalian pada Allah agar kalian orang mukmin beruntung. Maslahatun : Dalam tafsir Jalalain seorang laki-laki boleh memandang wajah serta telapak tangan wanita lain asalkan tidak di khawatirkan timbulnya fitnah. Tetapi menurut golia tetap haram. Meskipun tidak timbul fitnah. Maka dari itu masyarakat mekkah/Arab saudi memiliki tata cara tersendiri dalam berpakaian untuk menutup aurat yaitu dengan cara menutup seluruh badan hingga sampai pada wajahnya (cadar). Memperdengarkan suara gelang kaki itu haram ketika ada niatan pamer/riya akan tetapi tidak dikatakan haram memperdengarkan suara gelang kaki dengan laki-laki lain Jika tiada niat pamer/riya, dan suara wanita juga tidak termasuk aurat jika tidak adanya niatan pamer.<sup>11</sup>

Konteks ayat tersebut berkaitan dengan keharusan wanita muslimah tidak memperlihatkan anggota tubuh yang menjadi tempat perhiasan mereka kecuali pada mahramnya dan orang lain yang mendapat pengecualian khusus. Diantara perhiasan mereka pakai adalah perhiasan yang ada di kaki yang jika dihentakan

---

<sup>11</sup> Afifah Afrah, Panduan Amal Wanita Salihah, (Surakarta: Afra Publishing Kelompok Penerbit Indiva Media Kreasi, 2008), p. 345.

akan mengeluarkan suara gemerincing. Kata (Liyuklama) yang artinya agar diketahui menandakan bahwa dengan adanya suara gemerincing tersebut wanita itu ingin diperhatikan terutama oleh lawan jenisnya. Namun apakah ketidakbolehan tersebut terkait hanya pada hiasan kaki. Al-Qur'an hanya memperlihatkan budaya wanita pada saat itu. Namun, Substansi dari ayat tersebut adalah seorang wanita tidak boleh menggerak-gerakan badannya secara sengaja dan diluar kewajarannya untuk menarik lawan jenisnya, seperti berjalan dengan berlenggak-lenggok yang tidak wajar dan dibuat-buat, ataupun menarikan tarian erotis yang mengundang lawan jenis.

Salah satu sikap ingin diperhatikan, terlebih oleh lawan jenisnya, ialah memakai parfum atau wangi-wangian yang bisa memengaruhi orang lain, bahkan parfum yang mempunyai bau aroma yang khas untuk wanita bisa lebih memengaruhi kaum laki-laki suara gemerincing yang ditimbulkan dari hentakan kaki wanita arab saat Al-Qur'an diturunkan. Jika hentakan kaki yang disertai gemerincing suara perhiasan saja sudah dilarang maka jelas pemakaian parfum untuk tujuan untuk memengaruhi dan ingin diperhatikan oleh orang lain, mestinya lebih dilarang lagi. Oleh karena itu pantaslah jika nabi memperingatkan kepada mereka dengan sabdanya yang diriwayatkan oleh An-Nasai dan Al-Hakim.<sup>12</sup>

Salah satu daya pikat perempuan pada waktu Al-Qur'an diturunkan ialah membiarkan bagian leher dan bagian dadanya terbuka. Al-Qur'an lalu melarang

---

<sup>12</sup> Afifah Afrah, Panduan Amal Wanita Salihah., p.349.

perempuan untuk melakukan hala tersebut sebagaimana dalam firman Allah SWT dengan firman Allah dalam surat Q.S. An-Nur, 24 : 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى خُبُورِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ  
 أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah :

*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (Q.S. An-Nur, 24 : 31).*

Daya pikat lain wanita yang berkaitan dengan kesenangannya bersolek dan berhias, sebagaimana dijelaskan diatas, adalah beberapa anggota tubuh yang diberi perhiasan dan aksesoris seperti tempatnya anting-anting, kalung, dan sebagainya. Allah melarang mereka untuk memperlihatkan anggota tubuh yang diberikan perhiasan Maksud tidak boleh menampakkan perhiasannya adalah anggota tubuh yang dipasang perhiasan-perhiasan tersebut, bukan perhiasannya. Karena disitulah letak daya pikatnya. Daya pikat lain yang bisa mengundang perhatian dari lawan jenisnya ialah suaranya. Jika diluarkan dengan biasa dan wajar, suara wanita akan

terdengar biasa-biasa saja. Namun, jika sengaja dilemah lembutkan, suara itu akan mempunyai daya pikat tersendiri. Itulah sebabnya Al-Qur'an melarang istri-istri nabi melemah lembutkan suara mereka, khawatir dibenarkan oleh orang yang mempunyai hati yang sakit. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab, 33 : 32.

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّبَعْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Terjemah :

*Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik. Q.S. Al-Ahzab, 33 : 32.*

Pada konteks zaman sekarang, pekerjaan pikat memikat dari seorang wanita kepada lawan jenisnya, dan begitu juga sebaliknya, melebihi dari apa yang dikemukakan oleh Al-Qur'an . Dan bahkan sudah menjadi mode tersendiri dan ada ahli dan perancangya. Dari soal mode pakaian, dan dandanan yang seksi, perhiasan dan aksesoris yang menambah kefeminiman seorang wanita, Parfum yang mendebarkan hati, tari-tarian yang eksotis dan menggairahkan birahi, dan sebagainya. Inilah substansi dari seluruh persoalan diatas : Al-Qur'an berkewajiban membatasi dan memagari kaum muslimin atau muslimat agar tidak melakukan yang pada akhirnya menjurus kepada perbuatan zinah yang di murkai Allah.

#### D. Karakter Perempuan Membincangkan Orang lain dalam Hal Percintaan

Sifat ini sebenarnya bukan kodrati, tapi pekerjaan ( ngerumpi ) ini banyak dilakukan oleh kaum wanita dan terlebih lagi dalam soal asmara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf, 12 : 30.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemah :

*Dan perempuan-perempuan di kota berkata, “Istri Al-Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata.”* Q.S. Yusuf, 12 : 30.

Gunjingan banyak wanita di kota Mesir pada masa itu berawal dari kasus istri pembesar Mesir yang menggoda Nabi Yusuf. Namun, rayuannya ditolak oleh Nabi Yusuf, malah Nabi Yusuf berlari menjauh. Dan ketika pakaian Nabi Yusuf sempat di jamah dan ditarik dengan keras sehingga robek. Pada saat itulah muncul suami perempuan tersebut dan terjadi adu argumentasi, mana diantara keduanya yang hendak berbuat tidak baik. Peristiwa ini akhirnya menyebar ke seluruh penjuru kota Mesir. Pertanyaannya, kenapa yang disebutkan oleh Al-Qur’an dalam menggunjing tentang peristiwa tersebut adalah para kaum wanita? Barangkali jawaban yang sederhana adalah pada kasus semacam ini kaum lelaki tidak begitu peduli. Sebaliknya, kalangan mereka, apalagi yang tersangkut adalah pembesar

kerajaan.<sup>13</sup> Peristiwa terkait dengan perempuan membicarakan orang lain dalam percintaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf, 12 : 30.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemah :

Dan perempuan-perempuan di kota berkata, “Istri Al-Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata.” Q.S. Yusuf, 12 : 30.

Adapun menurut Mustofa Bisri tentang perempuan dalam tafsirnya Al-Ibriz, mengatakan :

*Khobar kedadiah mawu delalah dirungu dening lian wong wadon wadon ana ing kota mesir pada ngomong- omong bojone patih duwe karep mareng abdine nanging abdine moh genderunge nemen banget rumangsa kaya ngono iku keliru kang banget wong garwane patih kowe seneng karo abdine.*<sup>14</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas dalam tafsir Al-Ibriz adalah sebagai berikut: Bahwa cerita tentang wanita itu menyebar ke seluruh kota mesir, dan sejumlah wanita menggulingkan Istri Al-Aziz yang merayu budaknya untuk berbuat mesum dengan dirinya. Cintanya benar-benar merasuk ke dalam hatinya. Sungguh kami melihat wanita itu karena telah merayu dan mencintai budaknya, yang berada dalam kesesatan yang nyata. Peristiwa ini akhirnya menyebar

<sup>13</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Perempuan dan Al-Qur'an ...*, p.68

<sup>14</sup> K.H. Bisri Mushtofa, *Tafsir Al-Ibriz: Ma'rifat Tafsir Al-Qur'anuladzhim*, Juz 12, cet ke-1, (Rembang: Al-Nafiqoh,2011), p. 672-673.



keseluruh penjuru kota Mesir pernyataanya, kenapa yang disebutkan oleh Al-Qur'an dalam menggunjing tentang peristiwa tersebut adalah para kaum wanita? Barangkali ada jawaban yang sederhana adalah pada kasus semacam ini kaum lelaki tidak begitu peduli. Sebaliknya, kaum wanita hal ini sangat menarik untuk digunjingkan dikalangan mereka, apalagi yang tersangkut adalah pembesar kerajaan.

Dalam era globalisasi – ketika informasi dan alat-alat komunikasi mengalami kemajuan yang demikian pesat, Dunia kita telah menjadi satu desa kecil. Apa yang terjadi di salah satu pelosok yang jauh segera akan diketahui oleh seluruh penduduk dunia. Salah satu ciri menonjol era kita ini adalah kebebasan. Kebebasan dalam segala hal. Semua berbicara dan mengajak kepada kebebasan: kebebasan dalam politik, ekonomi, budaya, dan seks, di samping kebebasan beragama atau tidak beragama. Membicarakan tentang Cinta pun sudah masuk dalam era kebebasan, tidak ubahnya dengan kebebasan membicarakan di bidang ekonomi atau pasar. Pasar bebas menjadikan setiap orang bersaing dan menawarkan Ide dan komoditasnya sambil mengemasnya dengan indah, dan apa pun yang ditawarkan akan berhadapan dengan prinsip ekonomi Supply and demand. Prinsip inilah yang menentukan nilai sesuatu, bahkan nilai manusia dan hubungan antarmereka, termasuk cinta dan kasih sayang.

Dalam era ini, melalui kemajuan teknologi, promosi tentu saja sangat dibutuhkan untuk larisnya sesuatu. Dalam era ini, melalui kemajuan teknologi. Promosi sangat gencar. Televisi, Internet, radio, majalah, koran, film, dan teater,

bahkan apa aja yang kepadanya mata dapat tertuju atau telinga dapat mendengar, semua digunakan sebagai alat komunikasi dan promosi dan bisa kapan saja bisa mendapatkan Informasi. Bahkan berita gosip di televisi yang siap menghadirkan konflik percintaan yang dialami oleh kalangan artis yang bisa di dengar dan di ketahui oleh public, dan mengundang untuk para perempuan membicarakan orang lain dalam hal percintaan. Cinta bukanlah permintaan untuk memnuhi keinginan sesaat, malainkan pemberian, kedermawanan, dan pengorbanan tanpa pamrih yang sudah sangat langka di era globalisasi ini. Korban yang paling banyak disini adalah perempuan, makhluk yang mestinya paling tinggi dan dalam rasa cintanya. Demikianlah Perempuan sering berbincang pada hal percintaan karna korban paling banyak adalah perempuan.